

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Dalam proses belajar-mengajar, interaksi antara pendidik dengan peserta didik sangat mempengaruhi kualitas pendidikan. Interaksi yang diharapkan adalah suasana kondusif dan aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran. Interaksi ini, dipengaruhi oleh sifat setiap individu yang unik. Keunikan tersebut tergantung pada tipe kepribadian yang dimiliki setiap individu. Tipe kepribadian tersebut mempengaruhi sikap dalam menyesuaikan diri dan bersosialisasi dengan lingkungan, termasuk dalam proses pembelajaran. Sikap belajar adalah kecenderungan perilaku saat mempelajari yang bersifat akademik dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sikap terkadang didasari oleh emosi dan dorongan dari dalam diri, dengan dorongan yang baik maka akan menghasikan sikap belajar yang baik pula dan begitu pula sebaliknya.

Beberapa ahli menggolongkan kepribadian dalam berbagai macam tipe. Salah satunya Jung (dalam Suryabrata, 2013:162) menggolongkan tipe kepribadian dalam dua kelompok besar, yaitu tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Menurut Zafar & Meenakshi (2012:33-40), “*extrovert characters tend to be gregarious, while the introverted tend to be private, the activity of the extrovert is seen as directed towards the external world and that of the introvert inward upon himself or herself.*”

“karakter *ekstrovert* cenderung penuh kasih, sementara *introvert* cenderung bersifat pribadi, aktivitas *ekstrovert* terlihat seperti diarahkan kepada dunia luar dan *introvert* lebih ke dalam dirinya atau dirinya sendiri.” Secara umum, orang *extrovert* mempunyai pikiran, perasaan, dan tindakan yang terutama ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. Atau dengan kata lain orang *extrovert* pikirannya tertuju ke luar sedangkan orang *introvert*, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh faktor subjektif dan penyesuaian dengan dunia luar kurang baik. Kepribadian tersebut juga diperjelas kembali oleh Purwanto (2000:157) yaitu “Individu yang tergolong tipe *ekstrovert* mempunyai sifat-sifat seperti berhati terbuka, lancar dalam pergaulan, ramah tamah, penggembira, kontak dengan lingkungan besar sekali. Sedangkan individu yang tergolong tipe *introvert* memiliki sifat-sifat seperti kurang pandai bergaul, pendiam, sukar diselami batinnya, suka menyendiri, bahkan sering takut kepada orang”.

Dalam proses pembelajaran matematika, peserta didik sangat disarankan memiliki sikap aktif bertujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah matematika dengan berdiskusi ataupun bertanya. Rendahnya sikap komunikasi sosial yang dimiliki peserta didik seperti tidak senang bergaul dengan teman sekelasnya dapat menyebabkan problematika pembelajaran yang ada dalam diri peserta didik tidak terselesaikan, sehingga akan mengalami kesulitan dalam proses belajar yang dapat menyebabkan prestasi belajar atau hasil belajar menjadi rendah.

Menurut Sumarmo (dalam Idayati 2016:2) “Ada dua visi terkait adanya pembelajaran matematika, yaitu; 1. Mengarahkan pembelajaran matematika untuk pemahaman konsep-konsep yang kemudian diperlukan untuk memecahkan masalah dan ilmu pengetahuan lainnya, 2. Mengarahkan ke masa depan yang lebih luas yaitu matematika memberikan kemampuan pemecahan masalah, sistematik, kritis, cermat, bersifat objektif dan terbuka”. Kemampuan tersebut sangat diperlukan dalam menghadapi masa depan yang selalu berubah. Namun banyak dari siswa kurang memiliki kemampuan penalaran yang cukup terhadap mata pelajaran matematika dan mereka beranggapan bahwa pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang sangat rumit dan amat sangat membosankan. Maka tidaklah heran jika beberapa siswa seringkali menghafal rumus matematika untuk memecahkan soal-soal matematika. Menghafal membuat beberapa siswa sering kali merasa terbebani dengan

banyaknya rumus yang ada, sehingga menyebabkan pelajaran matematika menjadi sulit untuk dipelajari.

Mengatasi masalah yang sering menjadi momok utama pada pelajaran matematika merupakan tugas yang wajib ditanggung bagi setiap guru matematika sehingga pada pelaksanaan pembelajaran matematika memerlukan beberapa kecakapan guru seperti keaktifan, ke kreativian berpikir dan inovasi untuk menentukan suatu strategi pembelajaran yang tepat, baik untuk pemahaman karakter atau kepribadian, kemampuan dan penguasaan diri setiap siswa, materi maupun situasi dan kondisi pembelajaran.

Dewiyani (2012:1-10), “sebagai seorang pendidik penting untuk mengenal berbagai karakteristik kepribadian setiap siswanya”. Hasil penelitian yang dilakukan Dewiyani mengungkapkan bahwa dengan mengenal profil proses berpikir siswa dengan tipe kepribadian tertentu dalam memecahkan masalah matematika dapat mengembangkan pendidikan karakter dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dengan pengamatan langsung pada proses pembelajaran matematika di kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Preduan diketahui bahwa tidak semua siswa berpartisipasi aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika yang diajarkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kemampuan Penalaran Matematika

Siswa Kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Tipe Kepribadian”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti menetapkan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Membahas tentang kemampuan penalaran matematika siswa kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan dalam memecahkan masalah matematika ditinjau dari tipe kepribadian *Ekstrovert* dan *Introvert*.
2. Materi yang menjadi pokok bahasan adalah Statistika. Sub pokok bahasan Ukuran Pemusatan Data.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana kemampuan penalaran matematika siswa *Ekstrovert* kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan dalam memecahkan masalah matematika ?
2. Bagaimana kemampuan penalaran matematika siswa *Introvert* kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan dalam memecahkan masalah matematika ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematika siswa *Ekstrovert* pada kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan dalam memecahkan masalah matematika.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan penalaran matematika siswa *Introvert* pada kelas XI SMA Tahfidz Al-Amien Prenduan dalam memecahkan masalah matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

a. Kepada peneliti

Peneliti mendapatkan wawasan baru tentang tipe kepribadian yang dimiliki oleh siswa dalam meningkatkan kemampuan penalaran siswa dalam memecahkan masalah-masalah matematika. Selain itu peneliti juga memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam melakukan penelitian.

b. Kepada siswa

Diharapkan karya tulis ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan penalarannya di bidang matematika.

c. Kepada guru matematika

Diharapkan karya tulis ini dapat dijadikan bahan sebagai pertimbangan guru dalam penyusunan model pembelajaran yang disesuaikan dengan tipe kepribadian yang dimiliki oleh masing-masing siswa sehingga mata pelajaran matematika lebih menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

d. Kepada peneliti lain

Diharapkan untuk menjadi acuan bagi peneliti lain tentang bagaimana cara guru memberikan pemahaman dan memberikan stimulus kepada siswa agar dapat meningkatkan kemampuan penalaran matematika siswa dalam memecahkan masalah matematika pada masing-masing tipe kepribadian.

F. Definisi Operasional

1. Kemampuan Penalaran Matematika

Kemampuan penalaran matematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk menarik suatu simpulan melalui proses mengumpulkan fakta-fakta terkait permasalahan, melakukan analisis, menyusun konjektur-konjektur dan membuat argumen, menyusun dan memberikan kesimpulan.

2. Memecahkan Masalah Matematika

Memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu suatu pemikiran yang terarah secara langsung untuk menemukan solusi atau jalan keluar untuk suatu masalah matematika.

3. Tipe Kepribadian

Kepribadian adalah suatu karakter yang dimiliki setiap individu yang dapat dibedakan oleh beberapa sifat khusus. Sehingga karakter tersebut dapat membedakan antara individu satu dengan yang lain. Secara umum kepribadian dibedakan menjadi dua yaitu, Tipe Kepribadian *Ekstrovert* dan Tipe Kepribadian *Introvert*.

